

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren merupakan suatu kampung peradaban. Keberadaannya didambakan, namun pesonanya tidak mampu membetahkan para penghuninya.¹ Pesantren juga merupakan salah satu sistem pendidikan yang pertama dan paling tua di Indonesia. Keberadaan pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat sangat menginspirasi lembaga pendidikan yang ada di Indonesia pada saat ini. Adapun pemakaian istilah dari pondok pesantren dimulai sejak datangnya agama Islam ke Nusantara. Sebagai lembaga pendidikan yang berakar paling lama di negeri ini, pondok pesantren diakui dan memiliki andil yang cukup mumpuni dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia yakni khususnya dibidang pendidikan.

Pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana santrinya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang (atau lebih) guru lebih dikenal dengan sebutan “kyai”. Adapun asrama untuk para santri tersebut berada pada lingkungan kompleks pesantren di mana seorang kyai bertempat tinggal dan juga biasanya mendirikan masjid untuk beribadah, ruang

¹ Kata Pengantar oleh Djohan Effendi dalam Buku: Hasbi Indra, *Pesantren dan Transformasi Sosial*, (Jakarta: Madani, 2005), h. XVII.

untuk belajar dan juga menyediakan kegiatan-kegiatan belajar ilmu-ilmu agama.¹ pesantren juga telah menyediakan atau menyelenggarakan pendidikan formal baik yang bersifat umum maupun madrasah sampai perguruan tinggi.²

Pendidikan atau *tarbiyah* mengandung arti mengubah tingkah laku individu atau perorangan dalam kehidupan pribadi, masyarakat dan kehidupan alam sekitar melalui proses pendidikan. Perubahan tingkah laku tersebut haruslah melalui bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran ajaran agama Islam.³

Tujuan yang ingin dicapai oleh Al-Qur'an dalam mendidik manusia adalah membina manusia itu sendiri guna mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya di muka bumi. Manusia yang dibina adalah makhluk yang memiliki unsur-unsur materiel (jasmani) dan imateriel (akal dan jiwa). Pembinaan akalnya menghasilkan ilmu. Pembinaan jiwanya menghasilkan kesucian dan etika, sedangkan pembinaan jasmaninya menghasilkan keterampilan. Dengan adanya penggabungan dua unsur tersebut, terciptalah makhluk dwi dimensi dalam satu keseimbangan, dunia dan akhirat, ilmu dan

¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1994), h. 44 - 45.

² Hasbi Indra, *Pesantren dapen Transformasi Sosial*, (Jakarta: PT. Madani, 2005), h. 212 – 213.

³ *Ibid*, 14.

iman. Maka itulah sebabnya, dalam pendidikan Islam dikenal dengan istilah *adab ad-din* dan *adab-ad-dunya*.⁴

M. Quraisy Shihab menyatakan bahwa Al-Qur'an Al-Karim, dalam mengarahkan pendidikannya kepada manusia, memandang menghadapi, dan memperlakukan makhluk tersebut sejalan dengan unsur penciptanya; jasmani, akal dan jiwa atau dengan kata lain, mengarahkannya menjadi manusia seutuhnya, oleh karena itulah Al-Qur'an menyajikan materi-materi pendidikan yang disajikan oleh Al-Qur'an hampir selalu mengarah kepada jiwa, akal dan raga manusia.⁵

Pembelajaran program tahfiz juga merupakan salah satu wujud pendidikan dalam Islam yang akan membina siswa/siswa untuk berakhlak mulia. Maka dari itu pendidikan ini harus tetap ada karena berpotensi besar untuk membangun akhlak seseorang agar lebih baik sesuai dengan apa yang telah ada dalam Al-Qur'an yang telah mereka hafalkan serta mereka pelajari .

Pembelajaran program tahfiz Al-Qur'an adalah termasuk program yang dijalankan secara berkesinambungan dan terus menerus dilaksanakan di lembaga khususnya Pondok Pesantren maupun sekolah-sekolah Islam seperti Madrasah, asrama tahfiz dan lain sebagainya. Maka dari itulah program yang dilaksanakan benar-benar harus diperhatikan sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai. Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an yang berkenaan langsung dengan pentingnya sebuah program (perencanaan) yaitu dalam Q. S. Al-Hasyr: [18].

⁴ A. Syaefuddin, *Percikan Pemikiran Imam Al-Ghazali dalam Pengembangan Pendidikan Islam berdasarkan Prinsip Al-Qur'an dan Sunnah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 18

⁵ *Ibid*, h. 18 - 19.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمتْ لِغَدٍ^ط وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

خَبِيرٌ مَّا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Ayat Al-Qur'an di atas terdapat arti kata **ولسظر** (*dan hendaklah memperhatikan*) menurut Imam Al-Ghazali mengandung bahwa manusia harus memperhatikan dari setiap perbuatan yang dia kerjakan, serta haruslah mempersiapkan diri (merencanakan) untuk selalu berbuat baik demi hari esok. Dalam Tafsir Ibnu Katsir juga dijelaskan bahwa arti kata (**ولسظر نفس ما قدمت لغد**) itu "*dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk esok*" maksudnya ialah hisablah diri kalian sebelum dihisab oleh Allah. Dan lihatlah apa yang telah kalian tabung untuk diri kalian sendiri berupa amal shalih untuk hari kemudian dan pada saat kalian menghadap Rabb kalian.⁶

Bentuk salah satu kegiatan yang ada di Pondok Pesantren dalam bidang keagamaan adalah program pembelajaran tahfizh Al-Qur'an. Program tahfizh Al-Qur'an merupakan program yang dilaksanakan di pesantren secara khusus program yang di dalamnya meliputi: tujuan program, perencanaan program tahfizh Al-Qur'an, pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an, evaluasi program tahfizh Al-Qur'an, serta faktor yang pendukung dan penghambat program tahfizh Al-Qur'an.

⁶ Abdullah Bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 9*, (Jakarta; Pustaka Imam Syafi'i, 2008), h. 375 - 376.

Pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an tentu banyak sekali mengalami hambatan maupun rintangan, baik itu dari diri maupun dari luar santri seperti lingkungan bahkan menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi terhadap diri seorang santri dalam menghafal, apalagi di zaman milenial ini arus dari modernisasi sangatlah kuat dan sangat berdampak pada hafalan seorang santri. Tentu banyak sekali kendala yang terjadi ketika seorang santri mengikuti program tahfizh Al-Qur'an seperti kendala pada materi Al-Qur'an itu sendiri (ayat-ayat Al-Qur'an yang jarang dibaca atau didengar), maupun proses menghafal ayat Al-Qur'an (metode atau cara menghafal) tersebut berbeda-beda setiap orang.

Implementasi program tahfizh Al-Qur'an yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Hikmah mempunyai dua wadah kegiatan, yaitu kegiatan intra kulikuler dan ekstrakulikuler. Di dalam kegiatan intrakulikuler kegiatan pembelajaran program tahfizh Al-Qur'an dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dalam satu minggu, yakni hari senin dan hari jum'at, sedang untuk waktu pelaksanaan pada jam 08:30 sampai jam 10.30. Pembimbing pembelajaran program tahfizh ada empat orang ustadz/ustadzah dan satu orang diambil dari santri yang sudah mempunyai hafalan yang sudah baik atau santri senior untuk membantu ustadzah dalam membimbing santri menyetorkan hafalan Al-Qur'an dan Tempat pelaksanaan di dalam kelas masing-masing.

Sedangkan untuk kegiatan ekstrakulikuler pelaksanaan dilakukan setiap hari setiap setelah shalat ashar, setelah shalat isya dan setelah shalat shubuh.

Pembimbing kegiatan ekstrakurikuler langsung dibimbing oleh ustadz Agus Salim selaku koordinator bidang tahfizh Al-Qur'an. Kegiatan ini bertempat di dalam masjid Pondok Pesantren Al-Hikmah Kelayan A Murung Raya Banjarmasin.

Pembelajaran program tahfizh ini materi pembelajaran ada dua bagian yaitu materi tahsi dan tahfizh. tahfizh dimulai dengan juz 30, setelah santri selesai menghafal juz 30 tersebut kemudian santri meneruskan juz 1, juz 2 sampai dengan juz 29 atau 30 juz Al-Qur'an.

Pondok Pesantren Al-Hikmah merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Banjarmasin khususnya Banjarmasin Selatan. Selain belajar ilmu-ilmu agama dan umum, belajar ilmu nahwu, shorof (ilmu tata bahasa arab) dan program khusus dan kelas khusus yaitu program tahfizh Al-Qur'an .

Maka dari itulah dalam program ini santri tidak hanya difokuskan untuk belajar ilmu-ilmu agama, tata bahasa arab, dan umum saja akan tetapi, santri juga menjadi seorang hafizh Al-Qur'an. Melalui penelitian ini diharapkan kedepannya akan bisa mengatasi dan memberikan solusi permasalahan-permasalahan yang ada dilembaga-lembaga yang menerapkan program tahfizh Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil dari wawancara awal peneliti dengan ustadz Agus Salim selaku kordinator bidang tahfizh Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Hikmah pada tanggal 30 Juni 2019 diketahui permasalahan yaitu; sebagian dari santri belum bisa mengatur waktu dengan baik untuk menghafal Al-Qur'an atau menyiapkan

setoran hafalan untuk disetorkan kepada ustadz serta mengulang hafalan, jumlah ustadz yang membimbing hafalan santri masih terbatas, dan banyaknya kegiatan-kegiatan santri di luar program tahfizh Al-Qur'an seperti kegiatan ekstrakurikuler dan lain sebagainya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka peneliti sangat tertarik dan ingin mengetahui lebih dalam dan menurut peneliti sangat layak untuk di teliti dengan judul **“Implementasi Program Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kelayan A Murung Raya Banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional

1. Implementasi

Implementasi menurut KBBI, diartikan dengan sebuah pelaksanaan atau sebuah penerapan dalam menjalankan sebuah pembelajaran di sekolah tertentu⁷. Hal ini juga berarti sebuah program yang telah dirancang khusus oleh pesantren Al-Hikmah supaya dijalankan, dilaksanakan sepenuhnya untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang telah disepakati. Jadi yang dimaksud peneliti dengan implementasi adalah penerapan mengenai perencanaan program tahfizh Al-Qur'an, pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an, dan evaluasi program tahfizh Al-Qur'an.

⁷ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka 2010), h. 441.

2. Program Tahfidz

Program merupakan suatu kegiatan yang direncanakan dengan seksama. Dalam proses implementasi program tahfizh Al-Qur'an yang dimaksud oleh peneliti adalah perencanaan program tahfizh Al-Qur'an, pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an, evaluasi program tahfizh Al-Qur'an dan faktor pendukung dan penghambat program tahfizh Al-Qur'an.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti menetapkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi program tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kelayan A Murung Raya Banjarmasin.
2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi program tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kelayan A Murung Raya Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi program tahfizh Al-Qur'an di pondok Pesantren Al-Hikmah Kelayan A Murung Raya Banjarmasin.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi program tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kelayan A Murung Raya Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Berdasarkan latar belakang judul diatas, yang menjadi dasar peneliti untuk memilih judul yakni sebagai berikut:

1. Al-Qur'an merupakan ajaran pokok dari agama Islam yang seharusnya dipelajari oleh umat Islam. Baik pria maupun wanita, anak-anak, remaja, dewasa maupun lanjut usia semua wajib untuk mempelajari Al-Qur'an walaupun untuk menghafalkan Aquran tidak termasuk kewajiban semua umat Islam.
2. Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan dapat menjadi solusi terhadap masalah-masalah yang terjadi pada anak didik yang mempunyai masalah mengatur waktu menghafal, maupun banyaknya kegiatan yang diikuti di sekolah/madrasah. Untuk itulah dengan adanya program tahfizh Al-Qur'an yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Hikmah ini akan menjadi motivasi maupun contoh bagi pondok-pondok pesantren yang ada di daerah Banjarmasin maupun daerah lain agar bisa menerapkan program tahfizh Al-Qur'an di lembaga masing-masing.
3. Meskipun santri yang tinggal di pesantren tersebut mempunyai kegiatan atau program pembelajaran lain mereka tetap bisa mengikuti program tahfizh Al-Qur'an ini. Disini yang mendorong peneliti untuk meneliti bagaimana

pengasuh mengelola waktu seperti waktu menghafal, mengulang atau *memoraja'ah* hafalan yang sudah mereka hafalkan sedangkan waktu mereka cukup padat.

4. Pembelajaran Al-Qur'an yang nantinya akan sangat memberikan dampak positif bagi perkembangan ilmu pendidikan terutama yang berkaitan langsung dengan dunia pendidikan terlebih khusus ilmu tentang Al-Qur'an.

F. Signifikasi Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan, motivasi dan sumbangan untuk nantinya bisa memperkaya khazanah ilmiah tentang bagaimana implementasi program tahfiz Al-Qur'an di pesantren Al-Hikmah Banjarmasin.

2. Secara Praktis

a. Bagi sekolah / Madrasah /Pondok Pesantren

Dapat digunakan untuk memperluas pandangan, memberikan solusi dalam memecahkan masalah tertentu, memberikan sebuah pencerahan/motivasi, semangat dan pengetahuan dalam program yang berbasis tahfiz Al-Qur'an.

b. Bagi Peneliti

- 1) Seorang peneliti tentunya mempunyai kesempatan untuk berpikir secara kritis terhadap permasalahan yang ada dalam lembaga tertentu.

2) Mempunyai bekal yang luas di dalam dunia pendidikan khususnya, baik sebagai individu, kelompok sosial, lembaga organisasi yang ada di masyarakat luas dikemudian hari.

c. Bagi pembaca

Sebagai bahan masukan dan referensi maupun sebagai bahan motivasi yang cukup berarti yang nantinya bisa digunakan sesuai keperluan pembaca.

G. Penelitian terdahulu

Setelah peneliti melakukan sebuah penelitian dan pengkajian yang cukup, maka sepengetahuan peneliti belum ada yang secara khusus membahas penelitian yang berkenaan tentang implementasi program tahfizh Al-Qur'an namun, peneliti hanya mendapatkan beberapa penelitian yang meneliti tentang permasalahan yang lain seperti:

1. Skripsi oleh Muhammad Saufi yang berjudul "Efektivitas Pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an di Lembaga *Tahfizhul* Quran Muhammadiyah Ranting Al-Furqan Bumi Mas Raya".⁸ Adapun beberapa hasil dari penelitian ini adalah mengemukakan tentang pelaksanaan menghafal Al-Qur'an yang diterapkan oleh Lembaga Tahfizul Qur'an Muhammadiyah Ranting Al-Furqan Bumi Mas Raya dalam membimbing santrinya untuk menghafal Al-Qur'an dengan fokus penelitian bagaimana pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan serta faktor

⁸ Muhammad Saufi, "Efektivitas Pembelajaran Tahfizh Alquran di Lembaga Tahfizhul Quran Muhammadiyah Ranting Al-Furqan Bumi Mas Raya Banjarmasin", *Skripsi*, UIN Antasari Banjarmasin, 2018.

pendorong dan penghambat, menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data, observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan antara penelitian ini dengan yang peneliti sekarang adalah terletak pada objek dan responden santri 12 orang dan santri yang bersangkutan adalah mahasiswa semua. Sedangkan yang peneliti teliti adalah hanya berfokus kepada beberapa ustadz dan santri saja.

2. Skripsi oleh Lukmanul Hakim yang berjudul “Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur’an Al-Amanah Kecamatan Banjarmasin Timur”⁹. Hasil penelitian ini dilandasi pemikiran bahwa pada umumnya kita mengetahui pondok-pondok pesantren memiliki santri yang hanya fokus mengaji dan mengaji kepada para ustadznya hal ini berbeda dengan Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur’an Al-Amanah yang mana santrinya yang mondok di tempat tersebut adalah dari para mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Banjarmasin seperti UIN Antasari Banjarmasin Universitas Lambung Mangkurat, dan Stikes Cahaya Bangsa, jadi mereka memondok sambil kuliah. Dalam fokus permasalahan yang diteliti adalah bagaimana efektivitas pembelajaran menghafal Al-Qur’an dan apa saja yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Amanah tersebut. Sedangkan untuk penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu langsung meneliti ketempat penelitian yakni Pondok Pesantren Al-Amanah yang berlokasi di

⁹ Lukmanul Hakim, “Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur’an Al-Amanah Kecamatan Banjarmasin Timur”, *Skripsi*, UIN Antasari Banjarmasin, 2017.

Jl. A Yani Km 4,5, Gang Amanah Rt. 35, Rw. 10 No. 24 Kelurahan Pekapuran Raya Banjarmasin Timur. Teknik pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini bahwa Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amanah ini melakukan proses pembelajaran seperti menghafal Al-Qur'an, shalat tahajjud, shalat subuh berjamaah, musyawarah pagi, piket harian, shalat berjamaah magrib, shalat Isya, khataman Al-Qur'an, pembacaan ta'lim setelah shalat subuh, pembacaan ta'lim setelah shalat magrib, tahsin, setoran hafalan baru, murajaah, pembelajaran tajwid dan evaluasi bulanan. Apaun kendala dalam menghafal santri Pondok Pesantren Al-Amanah seperti latar belakang yang berbeda serta teknologi yang kian berkembang. Perbedaan antara penelitian ini dengan peneliti adalah juga terletak pada subjek dan objek serta tempat yang berbeda pula.

3. Skripsi oleh Maria, Alkifta, yang berjudul "Penerapan Metode Hafalan Oleh Pengasuh di Ma'had Tahfizhul Qur'an Umar Bin Khatab". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode hafalan oleh pengasuh di Ma'had Tahfizul Qur'an Umar Bin Khattab Banjarmasin. Adapun subjek tiga orang pengasuh dan objeknya penerapan metode hafalan oleh pengasuh dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi yang selanjutnya dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif secara deskriptif. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa penerapan metode hafalan oleh

pengasuh di Ma'had Tahfizul Qur'an Umar Bin Khattab Banjarmasin diantaranya: (1). Kesiapan sebelum menghafal, yang mana kesiapan tersebut oleh pengasuh diantaranya berkenaan dengan pengajaran materi tajwid kepada seluruh santri dan tes beradaptasi selama tiga hari bagi santri yang mengambil program asrama. (2). Pelaksanaan menghafal, seperti waktu, target hafalan yang disesuaikan dengan program yang dipilih santri., adapun metode yang digunakan seperti tallaqi ini diterapkan secara umum, metode sima'i dan metode jarimatika dikhususkan untuk hafalan Ad-Dhuha-Annas. (1). Evaluasi lebih kepada ingatan hafalan santri. Adapun faktor yang mendukung seperti tekad yang kuat dari santri, serta kejelian santri dalam menyimak hafalan santri serta lingkungan jauh dari dunia luar., sedang penghambat seperti, halangan atau haid akibatnya santri merasa kesulitan dalam menghafal dan pertemuan jadwal yang cukup singkat. Adapun perbedaan adalah juga terletak pada subjek yang menggunakan tiga orang ustadz dan penelitian ini hanya meneliti santri putri saja. Dan tentu perbedaan yang kedua adalah tempat penelitian yang berbeda.

H. Sistematika Penelitian

Skripsi yang merupakan hasil dari penelitian akan ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I :Pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, penelitian terdahulu, sistematika penelitian.

- Bab II :Landasan teori, bab ini berisi tentang deskripsi teori atau pendapat para ahli tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan judul skripsi. Seperti membahas (a). Implementasi program tahfizh Al-Qur'an, (b). Landasan pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an, (c). Tujuan program tahfizh Al-Qur'an, (d). Materi dalam program tahfizh Al-Qur'an, (e). Metode dalam program tahfizh Al-Qur'an, (f). Evaluasi program tahfizh Al-Qur'an, (g). Faktor pendukung dan penghambat dalam program tahfizh Al-Qur'an.
- Bab III :Metode penelitian, Bab ini berisi tentang a). Jenis pendekatan yang digunakan, (b) Lokasi penelitian, (c). Subyek dan objek penelitian, (d). Data dan sumber data, (e). Teknik pengumpulan data, (f). Teknik pengolahan dan analisis data (g). Prosedur penelitian.
- Bab IV : Gambaran lokasi penelitian hasil penelitian dan pembahasan, Bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan pembahasan hasil penelitian atau analisis data.
- Bab V : Penutup, bab ini berisi tentang simpulan dan saran-saran.